

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dari penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai “Pengaruh Aktivitas Keagamaan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Akidah Akhlak Siswa di MTs Tahfizhul Quran Tahun Ajaran 2024/2025” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat aktivitas keagamaan berada dalam kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan adanya 39 siswa dari 62 sampel yang menunjukkan persentase terbesar, yaitu 62,9%.
2. Tingkat prestasi belajar siswa berada dalam kategori sedang. Dari 62 sampel yang ada, 38 siswa menunjukkan persentase 61,3%.
3. Besarnya pengaruh aktivitas keagamaan terhadap prestasi belajar siswa diketahui dengan hasil perhitungan koefisien determinasi yaitu sebesar 52,5% dan sisa variabel lain yang tidak diteliti sebesar 47,5%.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka hasil menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara aktivitas keagamaan terhadap prestasi belajar Akidah Akhlak siswa di MTs Tahfizhul Quran Sambi. Ada beberapa implikasi yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian memperkuat teori bahwa pembiasaan aktivitas keagamaan memiliki hubungan positif dengan penguasaan materi keagamaan, khususnya bidang studi Akidah Akhlak. Temuan ini mendukung konsep

pendidikan Islam, semakin mudah dipahami dan menginternalisasi nilai-nilai akidah dan akhlak.

2. Kegiatan keagamaan yang terstruktur dan konsisten terbukti mampu meningkatkan spiritual dan motivasi belajar siswa. Guru Akidah Akhlak dapat menjadikan aktivitas keagamaan sebagai media penguatan pemahaman, misalnya menjadikan tadarus, shalat berjamaah, atau kajian keagamaan sebagai pengantar pembelajaran, sehingga proses internalisasi nilai lebih efektif.
3. Madrasah memiliki dasar akademik untuk terus memperkuat budaya sekaligus. Program keagamaan yang terintegrasi dengan pembelajaran dapat menjadi strategi peningkatan prestasi belajar secara menyeluruh. Madrasah juga dapat meningkatkan pengawasan, keteladanan guru, serta menyediakan fasilitas pendukung kegiatan keagamaan.

C. Saran-Saran

Saran-saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Guru Akidah Akhlak

Guru disarankan memadukan pembelajaran kognitif dengan praktik keagamaan yang sudah menjadi budaya madrasah sehingga internalisasi nilai lebih optimal. Guru melakukan pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, seperti metode diskusi, kisah, keteladanan, atau pembelajaran berbasis proyek keagamaan agar meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. Guru dapat memonitor kedisiplinan siswa dalam aktivitas

keagamaan dan menjadikannya sebagai data pendukung pembinaan akhlak dan prestasi belajar.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah perlu menjaga keberlangsungan program pembiasaan ibadah seperti tadarus pagi, shalat berjamaah, tahfizhul Qur'an, dan kegiatan keagamaan lainnya karena terbukti berpengaruh terhadap prestasi siswa. Perlu adanya evaluasi rutin terhadap efektivitas kegiatan keagamaan agar benar-benar menjadi sarana pembentukan akhlak dan peningkatan akademik. Pihak sekolah dapat menambahkan fasilitas ibadah atau sarana pendukung seperti media pembelajaran akidah akhlak atau layanan bimbingan keagamaan.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan meningkatkan keaktifan dalam mengikuti aktivitas keagamaan karena terbukti mendukung kemudahan memahami pelajaran Akidah Akhlak. Siswa perlu membiasakan ibadah bukan hanya dalam kegiatan sekolah, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari agar terbentuk konsistensi antara sikap religious dan prestasi belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian berikutnya dapat menambahkan variable lain yang belum diteliti, dan dapat menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) agar penelitian lebih mendalam, khususnya dalam aspek perubahan perilaku siswa. Disarankan memperluas lokasi penelitian untuk membandingkan efektivitas program keagamaan antar sekolah.